

# KEWAJIBAN PENGGUNAAN BARANG DAN/ATAU JASA PRODUKSI DALAM NEGERI untuk Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan

berdasarkan  
Peraturan Menteri ESDM Nomor 11 Tahun 2024

Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan (PIK) untuk kepentingan umum wajib menggunakan barang dan/atau jasa produksi dalam negeri.

Persyaratan barang dan/atau jasa yang wajib digunakan **harus dicantumkan dalam dokumen pengadaan** barang dan jasa

Pasal 4 (1)

Pengadaan barang dan/atau jasa **wajib menggunakan buku** apresiasi produk dalam negeri

Pasal 6 (1)

Produk Dalam Negeri untuk PIK ditentukan berdasarkan besaran komponen dalam negeri pada setiap barang dan/atau jasa (**nilai TKDN**)

Pasal 8

**Sanksi administratif wajib dicantumkan** pada setiap kontrak PIK

Pasal 13



PLTA



PLTP



PLTS



PLTB



PLTBm



PLTBg



PLTSa



PLTU



PLTG



PLTGU



PLTMG



Jaringan & Gardu Induk

Pada Peraturan Menteri ini, terdapat **ketentuan khusus** untuk proyek yang pendanaannya bersumber dari Perjanjian Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN) dan **relaksasi** untuk proyek PLTS yang memenuhi persyaratan.

## Ketentuan Khusus

Dalam hal pendanaan proyek PIK bersumber dari pinjaman atau hibah luar negeri berlaku kewajiban penggunaan barang dan/atau jasa produksi dalam negeri, **kecuali ditentukan lain dalam perjanjian pinjaman atau hibah.**

Pasal 17 (1)



Pinjaman atau hibah ditujukan untuk **satu proyek** PIK untuk pemenuhan kebutuhan listrik domestik.

Pasal 17 (2)



**Seluruh atau sebagian (dengan nilai paling sedikit 50%) pinjaman atau hibah proyek** berasal dari kreditor multilateral dan/atau kreditor bilateral.

Pasal 17 (2)

## Bentuk perjanjian pendanaan

Pasal 17 (2)



## Relaksasi

Seluruh proyek PIK wajib memenuhi nilai TKDN, namun proyek PLTS yang memenuhi syarat dapat diberikan **relaksasi.**

Pasal 19 (1)

## Timeline relaksasi proyek PLTS

Pasal 19 (1) dan (2)



**Daftar proyek PLTS ditetapkan** melalui Rapat Koordinasi Menko bidang energi.

Pasal 19 (2) a



Modul surya dirakit di dalam negeri atau diimpor secara utuh oleh perusahaan industri modul surya yang **memiliki komitmen investasi** untuk memproduksi modul surya di Indonesia.

Pasal 19 (2) b



**Sanksi blacklist** bagi perusahaan industri yang melanggar komitmen investasi.

Pasal 19 (5)

# LOCAL CONTENT REQUIREMENTS

## in Power Sector

as stipulated in  
**MEMR Regulation No. 11 of 2024**

The requirement to use certain levels of domestic goods and/or services for the development of power infrastructure for public interest

The LCR are **to be included in procurement documents** for power infrastructure

Art. 4 (1)

The procurement of goods and/or services shall utilize **domestic product appreciation book**

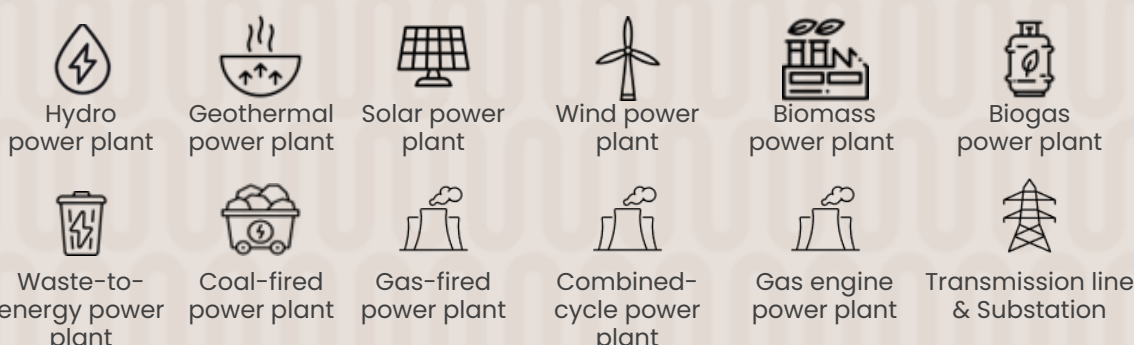
Art. 6 (1)

The LCR fulfilment is to be determined based on the **local content value** of each good and/or service

Art. 8

**Administrative sanctions** shall be stipulated in every power infrastructure project contract

Art. 13



This regulation provides **special provision** for power infrastructure projects funded by foreign loans or grants and **relaxation from the LCR** for specific solar power plant projects that meet certain conditions

## Special Provision

Power infrastructure projects funded by foreign loans or grants are subject to the LCR unless specified otherwise in the said foreign loan or grant agreements

Art. 17 (1)

Foreign loans or grants are intended for **one project** aim to fulfil domestic electricity needs

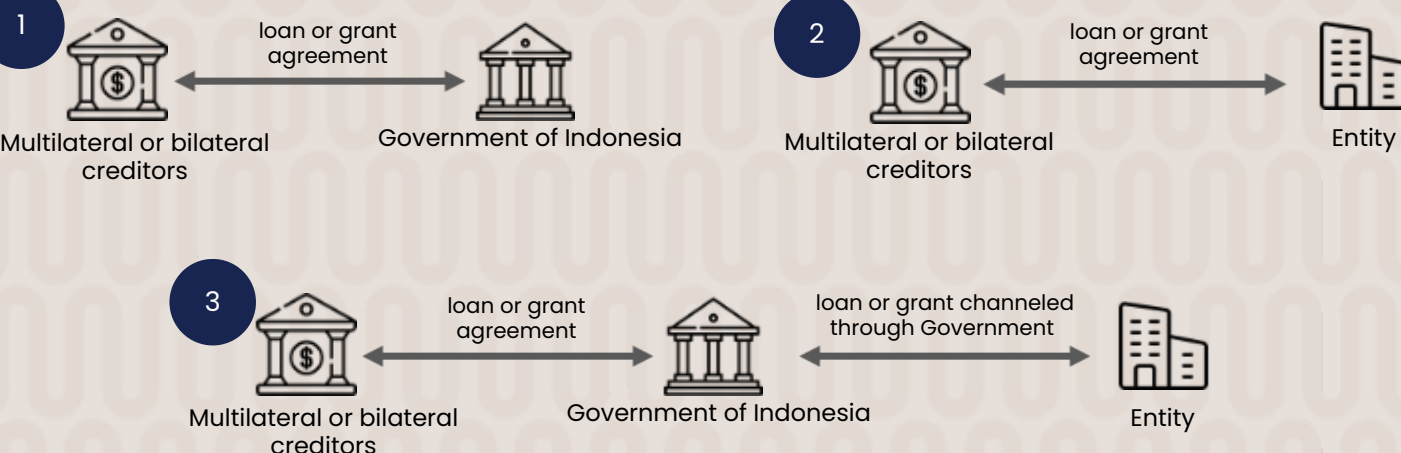
Art. 17 (2)

**With at least 50% of the loans or grants** coming from multilateral or bilateral creditors

Art. 17 (2)

## Funding arrangements

Art 17 (2)



## Relaxation from the LCR

Certain solar power plant projects may be granted relaxation from the LCR

Art. 19 (1)

## Important dates

Art. 19 (1) and (2)

Latest PPA signing  
**31 Dec 2024**

Completion of solar module production that subject to the LCR  
**31 Dec 2025**

**30 Jun 2025**

**30 Jun 2026**

relaxation period

Latest project's COD

The list of solar power plant projects eligible will be determined through a coordination meeting organized by coordinating minister responsible for energy affairs

Art. 19 (2) a

Solar modules for solar power plant projects are assembled domestically or imported by solar module industry companies that **have investment commitments** to produce solar modules in Indonesia

Art. 19 (2) b

**An administrative sanction (blacklist)** for the manufacturing company that fails to fulfil the commitments

Art. 19 (5)